

KONTRIBUSI KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

I Made Hendra Sukmayasa
Prodi PGSD FIP Undiksha, Singaraja
hendra.sukmayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ditumbuhkan semenjak dini. Kreativitas belajar diduga memiliki dampak yang kuat terhadap keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kreativitas belajar terhadap keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD gugus III Kecamatan Buleleng. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan rancangan *Survey* Studi Korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD gugus III Kecamatan Buleleng yang berjumlah 394 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 196. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan literasi membaca siswa. Data kreativitas belajar siswa dikumpulkan dengan tes, sedangkan data keterampilan literasi membaca siswa dikumpulkan dengan studi dokumen yang telah dimiliki oleh guru di sekolah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi sederhana. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kreativitas belajar terhadap keterampilan literasi membaca siswa dengan kontribusi sebesar 44,1% dan sumbangan efektif sebesar 17%.

Keyword: kreativitas belajar, literasi membaca.

Abstract

Student creativity in learning activities is a very important thing to cultivate from an early age. Learning creativity is thought to have a strong impact on elementary school students' reading literacy skills. The aim of this research is to determine the contribution of learning creativity to the reading literacy skills of class IV students at SD Cluster III, Buleleng District. This research is an *ex-post facto* research with a Correlation Study Survey design. The population of this study was all students in class IV of SD Cluster III, Buleleng District, totaling 394 students. Meanwhile, the sample for this research was 196. The independent variable in this research was students' learning creativity, while the dependent variable was students' reading literacy skills. Data on students' learning creativity was collected using tests, while data on students' reading literacy skills was collected by studying documents owned by teachers at school. The data analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis method and simple regression analysis. Based on the research that has been conducted, it is concluded that there is a significant contribution of learning creativity to students' reading literacy skills with a contribution of 44.1% and an effective contribution of 17%.

Keywords: learning creativity, reading literacy.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar keterampilan siswa, terutama dalam aspek literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah literasi membaca. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dihafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu, kegiatan demikian memang dapat disebut membaca. Hanya perlu diingat bahwa membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan (Umiaisyabilal, 2020). Guru diharapkan sudah mengemas pembelajaran dalam bentuk perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik. Guru hendaknya mengaitkan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar siswa dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bersifat abstrak dan lebih bermakna bagi siswa (Dayang et al., 2013; Ramandanu, 2019; Septianti & Afiani, 2020).

Menurut Suidiana (2007) menyatakan bahwa tingkat pemahaman dalam membaca dapat dibeda-bedakan berdasarkan kekompleksan kognitif yang diperlukan dalam memahami bacaan. Oleh karena itu tingkatan pemahaman mencerminkan hierarki tingkat kekompleksan atau kesulitan kognitif yang diperlukan dalam proses pemahaman. Ada 5 pemahaman dalam tingkatan pemahaman membaca. (1) pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, (2) pemahaman mengorganisasikan kembali adalah kemampuan menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasikan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, (3) pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, (4) pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks, (5) pemahaman apresiasi adalah kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mengenai, misalnya entuk sastra, gaya, jenis, dan teori sastra.

Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Ekowati et al., 2019; Suswandari, 2018). Membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu proses hasil. “Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu” Burns (dalam Saddhono & Slamet, 2014:104). Membaca sebagai hasil, berupa tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan penulis dengan pembaca. Komunikasi itu terjadi karena terdapat kesamaan pengetahuan antara pembaca dan penulis. Komunikasi yang terjadi bergantung pada pemahaman yang dirasakan melalui semua proses membaca. Oleh karenanya, membaca sering disebut proses konstruktif (menyusun gagasan atau maksud penulis). Dengan perkataan lain bahwa membaca sebagai hasil berupa tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dengan penulis, yang diperoleh pembaca melalui proses membaca. Komunikasi yang terjadi karena terdapat kesesuaian pengetahuan dan asumsi antara pembaca dan penulis. Pengetahuan dan pengalaman pembaca, baik berupa kebahasaan maupun nonkebahasaan menentukan keberhasilan kegiatan membaca.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat keterampilan literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini. Realita di lapangan terjadi permasalahan dibidang keterampilan literasi siswa. Pada tahun 2023 kompetensi literasi siswa sekolah dasar di Indonesia yakni sebesar 61,53% (Kompas, 2023; Ashari, 2023; Alamsyah, 2023). Rendahnya keterampilan literasi siswa sekolah dasar juga ditemukan dalam beberapa penelitian. Pada penelitian tersebut

dinyatakan bahwa rata-rata persentase keterampilan literasi yang dikuasai siswa sekolah dasar masih di bawah 60% (Anggraeni dkk, 2023; Harahap, 2022). Rendahnya keterampilan literasi siswa sekolah dasar juga terjadi di provinsi Bali. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Satu Data Indonesia Provinsi Bali (2022) ditemukan bahwa rata-rata keterampilan literasi siswa sekolah dasar di Bali sebesar 56,34%.

Berdasarkan telaah pustaka, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa sekolah dasar, salah satunya adalah kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan untuk berkreasi dengan mencipta atau menggabungkan sesuatu yang lama menjadi yang baru (Munandar, 2014). Kreativitas merupakan konsep yang sangat kompleks. Oleh karena itu, kreativitas didefinisikan secara utuh. Walaupun demikian, sebagian besar peneliti sepakat bahwa kreativitas berkaitan dengan pembangkitan ide-ide, produk-produk, atau solusi baru terhadap masalah yang dapat memberikan tambahan nilai, baik bagi individu maupun masyarakat (Im, dkk., 2015). Rahmat (2006) juga mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan ide baru. Baru yang dimaksudkan adalah ide baru yang bukan benar-benar baru, dari tidak ada menjadi ada, melainkan bisa berupa bentuk baru atau berbeda dari yang ada sebelumnya.

Menurut Torrance (dalam Ngalmun, dkk., 2013), kreativitas merupakan proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidup, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk dapat melakukan semua itu, diperlukan adanya dorongan dari lingkungan yang didasari oleh adanya potensi kreatif dari dalam diri. Dengan demikian, faktor lingkungan dan faktor potensi dalam diri saling menunjang sehingga kreativitas dapat berkembang dalam diri seseorang. Jadi, menurut Torrance, kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif antara potensi kreatif dengan pengalaman dari lingkungan.

Berdasarkan telaah penelitian yang terdahulu yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021) dengan judul uji signifikansi pengaruh kreativitas belajar pada keterampilan membaca siswa. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kontribusi kreativitas belajar terhadap kemampuan membaca adalah sebesar 59,5%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap kemampuan membaca teks riwayat hidup Buddha Gautama Bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Listiara, dkk (2022) dengan judul pengaruh kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di Smk Ariya Metta. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, Nisa dan Dhiah (2022) dengan judul Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Listiara, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Dan Xi di SMK Ariya Metta. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan minat baca berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI SMK Ariya Metta. Selanjutnya penelitian Gowa, dkk (2022) dengan judul Hubungan Antara Minat, Motivasi Belajar dan Pengetahuan Literasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa ada hubungan positif secara terpisah maupun bersama-sama antara minat, motivasi belajar, dan pengetahuan literasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Takalar.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian yang terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang kontribusi kreativitas belajar terhadap keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar, masih sangat sedikit dilakukan. Maka dari itu, pada penelitian ini ingin membuktikan apakah memang benar kreativitas belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD gugus III Kecamatan Buleleng.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan rancangan *Survey Studi Korelasi*. Desain penelitian ini digunakan karena tidak dilakukan perlakuan pada variabel dan hanya mengambil data secara langsung. Lebih lanjut, penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional karena dalam penelitian ini mencoba mengetahui kontribusi yang ada, antar variabel yang dikorelasikan (Koyan, 2012).

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi kreativitas belajar terhadap keterampilan literasi membaca. Analisis data yang dilakukan akan menghasilkan kebenaran apakah variabel kreativitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan literasi membaca siswa. Gambaran hubungan konsep diri, kemandirian, dan kreativitas terhadap keterampilan literasi membaca siswa dapat digambarkan seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Konstelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan:

X = Kreativitas belajar

Y = keterampilan literasi membaca siswa

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2023/2024. Dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel Morgan. Berdasarkan tabel Morgan di atas, apabila populasi berjumlah 394 siswa, maka sampel minimal yang bisa diambil dalam pelaksanaan penelitian adalah 196 siswa. Untuk menentukan siswa yang digunakan penelitian dari masing-masing sekolah, akan digunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*.

Data kreativitas belajar siswa dikumpulkan dengan tes, sedangkan data keterampilan literasi membaca siswa dikumpulkan dengan studi dokumen yang telah dimiliki oleh guru di sekolah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis regresi sederhana.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa: 1) variabel kreativitas belajar rata-ratanya sebesar 75,83, nilai tengah sebesar 76, nilai paling sering muncul sebesar 78, standar deviasi sebesar 12,15, varians sebesar 147,57, rentangan skor sebesar 44, skor minimum sebesar 54, dan skor maksimum sebesar 98. Dan 2) variabel keterampilan literasi membaca mendapatkan rata-rata sebesar 74,00, nilai tengah sebesar 73,

nilai paling sering muncul sebesar 73, standar deviasi sebesar 5,84, varians sebesar 34,14, rentangan skor sebesar 22, skor minimum sebesar 63, dan skor maksimum sebesar 85.

Selanjutnya dilakukan analisis uji peryaratan analisis yaitu:

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Berdasarkan uji normalitas sebaran data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kreativitas	0,080	196	0,104
Keterampilan literasi membaca	0,098	196	0,152

Hasil uji normalitas sebaran data di atas, didapatkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok data pada penelitian ini memiliki sebaran yang normal.

2) Uji Linieritas dan Keberartian Koefisien Arah Regresi

Berdasarkan uji linieritas dan keberartian koefisien arah regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Linieritas dan Keberartian Koefisien Arah Regresi

Pasangan Variabel		F. Linieritas		F. Deviasi dari Linieritas		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	Sig.	Hitung	Sig.	
X	Y	160,732	0,000	1,228	0,187	Linier

Keterangan:

X = Kreativitas

Y = Keterampilan literasi membaca

Dikarenakan seluruh uji persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasilnya adalah terdapat kontribusi yang signifikan kreativitas belajar terhadap keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD gugus III Kecamatan Buleleng dengan kontribusi sebesar 44,1% dan sumbangan efektif sebesar 17%. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk ditingkatkan apabila ingin meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021) dengan judul Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis ex-post facto. Subjek penelitian ini adalah siswa beragama Buddha kelas VII di Kecamatan Pagentan berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,00. Adapun pada hasil analisis data, kontribusi kreativitas belajar terhadap kemampuan membaca adalah sebesar 59,5%. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap kemampuan membaca teks riwayat hidup Buddha Gautama Bahasa Inggris.

Munandar (2004) menyatakan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Dengan demikian, baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat daya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Menurut Sumiyatiningsih (dalam Miftah, 2012), ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang berpikir kreatif. Beberapa di antaranya sebagai berikut.

- a) Rasa ingin tahu. Sifat ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menyelidiki masalah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan efisien.
- b) Olah keterbukaan. Seseorang hendaknya terbuka terhadap gagasan baru, penemuan baru, dan tidak fanatik.
- c) Berani menanggung resiko. Seseorang akan memiliki kreativitas jika mau mencoba dan bereksperimen, tidak takut gagal, dan berani menanggung resiko.
- d) Bersedia berinteraksi dengan orang yang kreatif. Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.

Terkait dengan keberanian, Rose dan Nicholl (2020:303) menegaskan bahwa kreativitas menuntut keberanian melepaskan diri dari berpikir konvensional, berani menanggung resiko, berani gagal, dan berani menerima kecaman dan kritik. Sikap kreatif inilah yang perlu dipupuk agar tumbuh kreativitas di kalangan pelajar. Selanjutnya, Munandar (2014) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan orisinalitas. *Fluency* adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (*large number of ideas*); *flexibility* adalah kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (*variety of ideas*); dan orisinalitas adalah kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa.

Menurut Hurlock (Susanto, 2013:104), tindakan untuk mempengaruhi kreativitas adalah dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan mandiri, dan memberikan dorongan atau motivasi serta sarana. Dalam hal ini, faktor-faktor yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa adalah faktor waktu, dorongan, dan sarana. Selain itu, terdapat faktor penghalang peningkatan kreativitas mahasiswa. Menurut Torrance (dalam, Susanto, 2013:105), faktor penghalang tersebut adalah usia mahasiswa yang terlalu dini, pembatasan keingintahuan mahasiswa, terlalu banyak peraturan dan larangan, dan tidak beraninya mahasiswa mengekspresikan kreativitasnya.

Kreativitas dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa maupun guru. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi tentunya akan memiliki berbagai ide kreatif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dipelajarinya. Selain itu, siswa yang kreatif akan memandang sesuatu dari berbagai sudut pandang, sehingga akan mampu menghasilkan keputusan atau jawaban dari apa yang sedang dipelajarinya dengan baik. Bagi guru, kreativitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berusaha memberikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru akan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran pada pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga tidak akan membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajarannya.

Kreativitas dalam pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan literasi membaca siswa. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk mengenali kata dan huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, serta kemampuan untuk menghubungkan teks dengan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, kreativitas belajar dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan membaca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar.

1) Kreativitas Membantu Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa

Kreativitas dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik terhadap aktivitas membaca. Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan mengurangi kejenuhan siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang terkadang dianggap membosankan. Seperti yang dijelaskan oleh Amabile (1996), kreativitas dapat meningkatkan intrinsik motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai suatu topik. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran yang kreatif, mereka lebih cenderung untuk meluangkan waktu untuk membaca dan memahami teks dengan lebih mendalam.

Misalnya, guru dapat menggunakan teknik seperti permainan kata, proyek berbasis membaca, atau diskusi kelompok mengenai buku yang dibaca untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Aktivitas semacam ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman belajar mereka. Pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi ini berpotensi meningkatkan kebiasaan membaca siswa, yang penting untuk perkembangan literasi mereka.

2) Meningkatkan Pemahaman Bacaan melalui Pendekatan Kreatif

Salah satu komponen utama dalam literasi membaca adalah pemahaman teks. Kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami dan menganalisis isi bacaan dengan cara yang lebih mendalam. Pembelajaran yang berbasis kreativitas memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman pribadi atau konteks kehidupan mereka, sehingga mereka bisa melihat bacaan lebih relevan dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidi & Anderson (1986) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih kreatif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyimpulkan ide utama dari sebuah teks. Pendekatan yang kreatif, seperti penggunaan media visual atau representasi grafis dari isi bacaan, juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami informasi yang ada dalam teks dengan cara yang lebih konkret.

3) Mendorong Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Lebih Variatif

Kreativitas dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang tidak terbatas pada metode konvensional. Sebagai contoh, strategi pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis kreatif dapat memperkaya pengalaman literasi mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga terlibat dalam menganalisis, mendiskusikan, dan menghasilkan karya berdasarkan bacaan mereka.

Menurut Gardner (2006), pendekatan yang melibatkan kreativitas membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik. Ketika siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan berpikir secara kreatif, mereka cenderung lebih aktif dalam belajar dan menemukan cara-cara baru untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca. Misalnya, dengan membimbing siswa untuk membuat ilustrasi atau ringkasan kreatif berdasarkan buku yang dibaca, mereka dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap teks.

4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Kreativitas dalam pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap teks yang mereka baca. Membaca bukan hanya sekadar mengenali kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengkritisi informasi yang disajikan dalam teks. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam sebuah bacaan, mereka akan belajar untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi untuk menilai dan menafsirkan teks dengan cara yang lebih mendalam.

Sternberg (2003) berpendapat bahwa kreativitas berhubungan erat dengan kemampuan untuk berpikir "di luar kotak" dan menemukan solusi yang tidak biasa terhadap masalah. Dalam konteks literasi membaca, kreativitas memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sisi dari sebuah teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

5) Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan literasi membaca siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi, mereka akan lebih percaya diri dalam menghadapi teks yang lebih kompleks. Pembelajaran yang didorong oleh kreativitas juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin lebih tertarik dengan media pembelajaran yang menggunakan gambar atau video, sementara siswa lain mungkin lebih suka mendiskusikan isi bacaan secara lisan. Menurut Vygotsky (1978), lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran berperan besar dalam perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung kreativitas akan berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi membaca siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kreativitas belajar terhadap keterampilan literasi membaca siswa dengan kontribusi sebesar 44,1% dan sumbangan efektif sebesar 17%. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk ditingkatkan apabila ingin meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Ichsan Emerald. (2023). *Rapor Pendidikan 2023: Kompetensi Literasi Murid Perlu Ditingkatkan*. Available from: <https://news.republika.co.id/berita/s2yksc349/rapor-pendidikan-2023-kompetensi-literasi-murid-perlu-ditingkatkan>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2024.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context*. Westview Press.
- Anggraeni, Melia, dan Muhammad Mukhlis. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Anoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9(1).
- Ashari, Muhammad. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia 2023: Kemampuan Literasi Siswa di Kategori Sedang, SMA Sederajat Alami Penurunan*. Available from: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-017168357/rapor-pendidikan-indonesia-2023-kemampuan-literasi-siswa-di-kategori-sedang-sma-sederajat-alami-penurunan?page=all>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2024.

- Dayang, S., Izhar, S., & Hidayah, R. Al. (2013). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.
- Gardner, H. (2006). *The Development of Creativity: A Transcultural Perspective*. Cambridge University Press.
- Gowa, Srijadi, dkk. (2022). Hubungan Antara Minat, Motivasi Belajar dan Pengetahuan Literasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities 2 (1)*.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 6 (2): 2089–2098*.
- Hidi, S., & Anderson, V. (1986). "Producing Written Summaries: Task Demands, Cognitive Operations, and Implications for Instruction." *Review of Educational Research*, 56(4), 573-591.
- Im, H., Hokanson, B., dan Johnso, K.K.P. (2015). Teaching Creative Thinking. *Clothing and Textile Reasearch Journal*, 33(2):129-142.
- Kompas. (2023). *Rapor Pendidikan: Kemampuan Literasi Murid Turun di Tingkat SMA*. Available from: <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/27/122051571/rapor-pendidikan-2023-kemampuan-literasi-murid-turun-di-tingkat-sma>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2024.
- Koyan, I.W. (2012). *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Listiara, Melinia Luky, dkk. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Dan Xi di SMK Ariya Metta. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis 8(2)*.
- Miftah, Thoha. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nisa, Zahratun dan Dhiah Fitrayati. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal PTK dan Pendidikan 8(2)*.

- Rahmat, Kriyantono. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
- Saddhono dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satu Data Indonesia Provinsi Bali. (2022). *Rata-rata Kemampuan Literasi dan Numerasi SD, SMP, SMA (Versi 2022)*. Tersedia pada: <https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/rata-rata-kemampuan-literasi-dan-numerasi-sd-smp-sma-versi-2022?year=2022>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2024.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Sternberg, R. J. (2003). *Creativity, Intelligence, and Wisdom: The Three Pillars of Human Performance*. Cambridge University Press.
- Sudiana, I Nyoman. (2007). *Membaca*. Malang: Universitas Pendidikan Malang.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32.
- Umiaisyabilal. (2020). *Keterampilan Membaca*. Tersedia pada: <https://mastiahumiaisyabilal.wordpress.com/2020/04/02/keterampilan-berbahasa-2-april-2020-keterampilan-membaca/>. Diakses pada tanggal 10 April 2022.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widodo, Urip. (2021). Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 5(1).